

BAB 5

SIMPULAN, IMPLIKASI, REKOMENDASI

Pada bab ini berisi simpulan, saran, dan rekomendasi atau hasil penelitian. Simpulan ditarik dari hasil analisis data yang telah dilakukan. Simpulan ini menjawab rumusan masalah penelitian yang telah dipaparkan pada bab I. Implikasi ialah akibat langsung yang didapatkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Rekomendasi ialah saran untuk penelitian selanjutnya. Berikut pemaparan mengenai simpulan, implikasi, dan rekomendasi.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, simpulan dari penelitian diklasifikasikan oleh peneliti menjadi tiga simpulan. Simpulan pertama mengenai hasil analisis struktur cerpen menggunakan pendekatan Todorov dan Robert Stanton pada kumpulan cerpen *Mata yang Enak Dipandang* yang berjudul (1) *Mata yang Enak Dipandang*; (2) *Penipu yang Keempat*; (3) *Paman Doblo Merobek Layang-layang*; (4) *Akhirnya Karsim Menyebrang Jalan*. Dari hasil analisis cerpen tersebut dapat disimpulkan bahwa alur yang dihadirkan pada setiap cerpen Ahmad Tohari bersifat logis. Setiap peristiwa pada cerpen tersebut digambarkan secara berurutan dari awal hingga akhir cerita dan dikuatkan dengan adanya sebab akibat dalam jalannya cerita. Secara garis besar jalan cerita cerpen tersebut mudah dipahami. Namun, ada beberapa kalimat yang mengandung majas dan bersifat konotatif sehingga pembaca perlu menafsirkannya kembali dengan teliti. Tokoh utama dalam setiap cerpen yang digambarkan memiliki watak baik sehingga pembaca dapat meneladani watak tokoh utama. Namun, ada beberapa juga tokoh utama yang memiliki perkembangan watak menjadi antagonis dalam menjalankan perannya. Tokoh-tokoh pada cerpen tersebut dihadirkan hanya untuk mewakili kritik yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca. Tokoh tambahan dalam cerpen tersebut selalu hadir untuk mendukung tokoh utama. Pengarang selalu menambahkan hewan atau nama orang untuk dijadikan simbol atau tokoh tambahan. Penokohan digambarkan melalui dialog antar tokoh dan deskripsi langsung dari pengarang. Dalam keempat cerpen yang telah dianalisis terdapat tiga latar yang membangun cerpen, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial budaya. Latar tempat pada cerpen digambarkan jelas dengan menyebutkan tempat

terjadinya peristiwa. Latar waktu yang digunakan bervariasi dan ditandai jelas dengan menggunakan keterangan waktu. Latar sosial yang digunakan menggambarkan kehidupan masyarakat menengah ke bawah dengan adanya permasalahan sosial yang dihadapi. Pengarang menggambarkan latar sosial tersebut secara tidak langsung dengan menggunakan simbol-simbol atau makna konotatif. Hal tersebut secara tidak langsung juga menggambarkan kondisi sosial masyarakat Indonesia pada saat itu. Tema yang digunakan pada keempat cerpen tersebut cenderung sama yaitu tema tingkat sosial. Sudut pandang yang paling banyak digunakan dalam keempat cerpen tersebut adalah sudut pandang orang ketiga maha tahu dengan menggunakan nama tokoh dan kata ganti “dia”. Secara keseluruhan keenam cerpen tersebut menggunakan gaya Bahasa konotatif dengan adanya simbol dan majas-majas tertentu. Penggunaan gaya bahasa konotatif ini membuat pembaca perlu memahaminya kembali dengan teliti.

Simpulan kedua yaitu kritik sosial yang terkandung dalam cerpen. Kritik sosial ini hadir untuk mengontrol jalannya sebuah sistem sosial atau proses masyarakat. Selain itu juga hadirnya kritik sosial dalam sastra diharapkan dapat membangun daya nalar dan sikap kritis manusia untuk memperbaiki permasalahan sosial kedepannya. Secara keseluruhan, hasil analisis kumpulan cerpen *Mata yang Enak Dipandang* karya Ahmad Tohari memiliki pesan tersendiri secara tidak langsung kepada pembaca. Pesan yang terdapat dalam kumpulan cerpen ini adalah kritik atau sindiran terhadap kondisi sosial yang disebabkan oleh permasalahan-permasalahan tertentu. Hal tersebut diungkapkan melalui dialog antar tokoh dan deskripsi dalam penceritaan. Cerpen yang dianalisis meliputi: 1) *Mata yang Enak Dipandang*; 2) *Penipu yang Keempat*; 3) *Paman Doblo Merobek Layang-layang*; 4) *Akhirnya Karsim Menyebrang Jalan*. Berdasarkan hasil analisis yang ditemukan dari keempat cerpen tersebut menunjukkan kritik sosial yang berbeda-beda, yaitu kritik sosial masalah ekonomi, kritik sosial masalah kebudayaan, kritik sosial masalah politik, dan kritik sosial masalah moral yang disampaikan secara simbolik dan lugas. Keempat cerpen tersebut berada pada ruang lingkup permasalahan sosial yang sama pada umumnya

Simpulan ketiga, relevansi atau kebermanfaatan keempat cerpen yang terdapat pada kumpulan cerpen *Mata yang Enak Dipandang* dan kelayakan bahan

ajar yang telah disusun oleh peneliti. Keempat cerpen tersebut memenuhi tiga aspek kriteria bahan ajar, yaitu: (1) memiliki aspek bahasa yang baik untuk siswa SMA dengan menggunakan kosakata yang terdapat pada KBBI edisi baru. Cerpen tersebut pula menggunakan makna yang bersifat konotatif sehingga menambah wawasan pembaca. Hubungan antar baris dalam cerpen pun mengandung kesatuan yang berjenis kalimat lengkap; (2) memiliki aspek psikologis yang relevan dengan siswa SMA, yaitu menyajikan fenomena yang dapat dianalisis secara kritis oleh peserta didik, tidak bercorak vulgar atau menonjolkan cinta erotik, dan tidak memunculkan sara; (3) memiliki aspek latar belakang budaya yang sesuai dengan siswa SMA, yaitu fenomena yang disajikan dalam cerpen sesuai dengan adat istiadat masyarakat pada umumnya dan mengandung makna nasihat mengenai kehidupan sosial secara tidak langsung kepada pembaca. Hasil analisis yang telah dilakukan dimanfaatkan oleh peneliti pada materi dan soal latihan dengan membuat bahan ajar yang berupa modul teks cerpen sebagai alternatif atau pendamping bahan ajar siswa kelas XI SMA. Dalam modul tersebut peneliti memasukan contoh-contoh cerpen yang telah dianalisis dan memberikan materi tentang kritik sosial itu sendiri. Bahan ajar modul telah divalidasi oleh dua pakar, yaitu pakar media pembelajaran dan pakar guru bahasa Indonesia. Bahan ajar modul yang telah dibuat layak untuk dijadikan alternatif atau pendamping bahan pembelajaran di kelas ataupun di rumah. Modul tersebut memiliki nilai layak yang cukup dengan rerata 3,208 dari pakar media pembelajaran dan nilai layak yang sangat baik dengan rerata 4,541 dari pakar guru bahasa Indonesia.

5.2 Implikasi

Implikasi dari penelitian ini memberikan gambaran tentang analisis kritik sosial dalam cerpen ini dan pemanfaatannya sebagai bahan ajar teks cerpen di SMA. Namun, secara khusus hasil dari penelitian ini memberikan beberapa implikasi sebagai berikut.

1. Dengan adanya modul cerita pendek, peserta didik dapat memahami kritik sosial mengenai permasalahan kehidupan masyarakat yang terdapat pada kumpulan cerpen *Mata yang Enak Dipandang* dan diharapkan mampu memahami materi secara mendalam.

2. Dengan adanya modul teks cerpen ini diharapkan dapat dijadikan alternatif bahan ajar teks cerpen di SMA dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas ataupun di rumah.
3. Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi penelitian yang serupa bahkan dapat dikembangkan untuk penelitian lebih lanjut.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan peneliti, rekomendasi yang diajukan peneliti adalah menganalisis kumpulan cerpen ini kembali dengan menggunakan pendekatan atau pisau analisis lain seperti semiotik. Hal tersebut dikarenakan pendekatan sosiologi sastra tidak cukup mampu untuk menguraikan atau mengartikan kata, ungkapan, idiom, dan peribahasa yang dituliskan melalui tanda-tanda dalam sebuah cerpen yang dianalisis. Selain itu, rekomendasi selanjutnya adalah melakukan uji coba produk modul yang telah dibuat kepada siswa untuk melihat pemahaman siswa terhadap modul yang telah disusun.